



# Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Brajan dan SD N 1 Padokan Yogyakarta

Anggi Ariyanto<sup>1</sup>, Zela Suryantari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Yogyakarta

Email: [anggiariyanto.555@gmail.com](mailto:anggiariyanto.555@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

---

### Keywords:

*Observation, Interview, elementary school, kurikulum merdeka*

---

## ABSTRACT

This research examines the teaching and learning process, facilities and challenges at SD Brajan and SD N 1 Padokan, Yogyakarta, through observations and interviews. The second school implements the student-centered Merdeka Belajar Curriculum, with a focus on developing character and basic skills through project-based methods. The research results show that this curriculum provides freedom for students and teachers, improves literacy and numeracy skills, and creates a conducive learning environment. The qualitative approach provided an in-depth understanding of effective learning strategies and practices at both schools.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



---

## Article Info

### Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

---

### Keywords:

*Observasi, Wawancara, Sekolah Dasar*

---

## ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji proses belajar mengajar, fasilitas, dan tantangan di SD Brajan dan SD N 1 Padokan, Yogyakarta, melalui observasi dan wawancara. Kedua sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dasar melalui metode berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan kebebasan bagi siswa dan guru, meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang strategi dan praktik pembelajaran yang efektif di kedua sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Corresponding Author:

Anggi Ariyanto

Universitas PGRI Yogyakarta

[anggiariyanto.555@gmail.com](mailto:anggiariyanto.555@gmail.com)



## **Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar siswa. Observasi dan wawancara di dua sekolah dasar, yaitu SD Brajan dan SD N 1 Padokan, dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, dan tantangan yang dihadapi kedua sekolah tersebut.

Pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data dan memantau kemajuan siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, metode observasi dan wawancara telah digunakan secara luas dalam penelitian untuk memahami proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan anak di masa depan (Mulyasa, 2009).

Pendidikan Dasar adalah tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang menyediakan pengetahuan dasar dan keterampilan yang esensial bagi anak-anak. Di sini, anak-anak belajar berbagai mata pelajaran seperti membaca, menulis, matematika, dan ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai sosial dan moral. Untuk memahami dinamika pendidikan di SD, berbagai metode penelitian dapat digunakan, salah satunya adalah observasi wawancara. Ada dua SD Negeri yang saya observasi di antaranya, yaitu:

SD Brajan merupakan sekolah dasar yang terletak di Yogyakarta. Sekolah ini menekankan pada pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan lingkungan belajar yang kondusif.

SD Negeri 1 Padokan juga memiliki berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik SD Negeri 1 Padokan adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Yogyakarta. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya terhadap pengembangan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, SD N 1 Padokan memiliki berbagai program dan kegiatan ekstra kulikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistic.

Observasi ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kedua sekolah tersebut. Dengan memahami lebih dalam tentang metode pengajaran, interaksi guru-siswa, serta partisipasi siswa, hasil penelitian ini



diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan efisien, Observasi dan wawancara adalah dua metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memahami perilaku dan situasi siswa. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap siswa tanpa interaksi langsung, sedangkan wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan siswa.

### **Metode**

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dari perspektif orang-orang yang terlibat. Metode ini menekankan pada eksplorasi mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan individu terhadap situasi atau peristiwa tertentu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pedoman yang dirancang oleh untuk melakukan lompatan besar dalam aspek mutu pendidikan untuk menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang unggul menghadapi tantangan yang kompleks. Inti dari merdeka belajar ini adalah kebebasan berpikir bagi pendidik dan siswa. kebebasan untuk belajar mempromosikan pembentukan karakter mandiri pada pendidik dan peserta siswa dapat menggali ilmu dengan bebas dan bahagia, sikap dan kemampuan lingkungan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran terpusat tentang siswa, yaitu dengan focus pada pribadi siswa, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, keterampilan dan kebutuhan mereka dalam belajar. Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD di utamakan untuk pembelajaran berbasisprojek yang dimaksudkan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya dilakukan secara bertahap tidak bisa sekaligus diterapkan. Penerapannyadimulai yaitu dari kelas 1 dan kelas 4. Kemudian tahun depannya giliran kelas 2 dan 5 dan begitu lanjut tahun depannya lagi kelas 3 dan 5. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini membawa harapan bagi sekolah, kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi para siswa yang memiliki potensi berbeda karena kurikulum merdeka dirancang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Sekolah sendiri dalam penerapan kurikulum merdeka memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang di siapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagai nya diplatform ini, yang juga sudah memuat segala



kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan Kemendikbud menemukan pola pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada kebutuhan siswa terutama dikelas Bawah atau kelas satu sampai tiga (Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, 2023).

Guru yang memahami kebutuhan siswa dapat memberikan pola pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan metode ini membantu siswa belajar dan tidak minder ketika kemampuan literasi siswa masih tertinggal. Ada juga tindak lanjut setiap bulannya untuk melihat perkembangan masing-masing siswa. Implementasi kebijakan nasional di bidang ini juga sejalan dengan misi utama kurikulum mandiri yaitu memberikan keleluasaan bagi guru untuk mempengaruhi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan anak dan daerah. Implementasi kurikulum merdeka di kelas rendah lebih memfokuskan pada pengembangan penguatan kemampuan dalam keterampilan numerasi dan literasi dasar. Dalam proses pembelajarannya lebih sering dilakukan dengan belajar secara individu karena pada anak kelas rendah masih belajar untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan pribadinya terlebih dahulu seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana. Namun tentunya penerapan pembelajaran diselingi dengan pembelajaran secara berkelompok untuk memenuhi salah satu proyek penguatan profil belajar Pancasila (Rahmadayanti, D., & Hartoyo, 2022).

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru memberikan pembelajaran pada peserta didik melalui pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan materi serta adanya proyek profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Proyek yang dimaksud itu kokurikuler yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari (Sholihah et al., 2023).

Guru dalam hal ini memiliki peran yang penting baik dalam implementasinya maupun dalam pengembangan kurva. Pada rancangan pembelajaran yang dimana tidak lagi pada guru dan lebih memanfaatkan dalam berbagai media pembelajaran yang akan memotivasi peserta didik untuk terlatih dan aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Herawati Yang lain, 2022). Tentunya penerapan kurikulum Merdeka ini telah digunakan di SD N 1 Padokan & SD Brajan yang mana kedua sekolah ini telah menggunakan kurikulum Merdeka ini di kelas rendah.

Perbedaan kemampuan belajar di antara siswa juga merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran di kelas rendah. Siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga sulit bagi guru untuk mengajar dengan cara yang sesuai untuk



semua siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat membantu personalisasi pembelajaran. Misalnya, melalui platform yang adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Memberikan tambahan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan lebih juga dapat membantu mengatasi perbedaan kemampuan belajar di antara siswa (Hamalik, 2006).

Keterbatasan dalam penguasaan teknologi merupakan kendala lain yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas rendah, terutama dalam pembelajaran daring. Baik guru maupun siswa kadang-kadang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat memberikan pelatihan rutin kepada guru dan siswa tentang penggunaan alat dan platform teknologi pendidikan. Menyediakan dukungan teknis selama pembelajaran daring juga penting untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Selain itu, memilih platform dan alat yang mudah digunakan dan dipahami oleh semua pihak dapat membantu mengatasi kendala ini (Smith, 2018).

Terakhir, stres dan tekanan merupakan kendala yang dapat mempengaruhi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Beban kurikulum, ujian, dan tuntutan akademik yang tinggi dapat menyebabkan stres dan tekanan. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan holistik yang memperhatikan kesejahteraan emosional dan mental siswa serta guru sangat penting. Menyediakan program konseling dan dukungan psikologis di sekolah dapat membantu siswa dan guru mengatasi stres. Mengajarkan teknik relaksasi dan manajemen stres kepada siswa juga dapat membantu mereka mengatasi tekanan yang mereka hadapi (Hurlock, 2002).

Tentunya yang di hadapi setiap sekolah berbeda beda seperti contohnya di SD N 1 Padokan & SD N Brajan, yang mana permasalahan yang ada di SD N 1 Padokan Lebih mengarah ke Proses pembelajaran yang terganggu oleh peserta didik yang sering bermain main di dalam kelas sehingga mengganggu peserta didik lainnya dalam pembelajaran berlangsung, lainhal nya dengan SD N Brajan kendala dalam pembelajarannya hampir sama karena adanya peseta didik yang tidak memperhatikan proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru lambat untuk di terima peserta didik, serta ada kendala juga dari peserta didik yang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang mana guru di SD N brajan ini harus memisahkan bagaimana cara mengajar dalam satu kelas yang adanya ABK ini dengan anak lainnya. Sehingga ini menjadi masalah tambahan bagi guru dalam penyampaian pembelajaran terhadap peserta didik.



## Kesimpulan

Kesimpulan dari observasi dan wawancara di SD N 1 Padokan dan SD N Brajan menunjukkan bahwa kedua sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan metode non-partisipan untuk mengamati secara langsung interaksi dan praktik pembelajaran di kelas. Wawancara dengan para guru mengungkapkan berbagai strategi yang mereka terapkan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan kondusif, serta bagaimana mereka mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kombinasi observasi dan wawancara memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi kurikulum dan dinamika pembelajaran di kedua sekolah. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sekolah-sekolah tersebut mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan melalui pendidikan yang holistik dan berorientasi pada karakter.

## Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–89.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4)(7174- 7187.).
- Sholihah, P., Iskandar, S., Rahayu, G. S., & ... (2023). Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kelas Rendah. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 5245–5253. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/950>
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith, A. B. (2018). *The Impact of Teacher-Student Relationships on Learning: A Case Study in Primary Education. Doctoral dissertation, Harvard University.*
- Hurlock, E. . (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* ((Edisi Kel). Jakarta: Erlangga.